

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi sebagai institusi atau lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, bahwa perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi berfungsi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora (Kementrian Hukum dan HAM 2012, hlm.6). Dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), perguruan tinggi berpedoman pada Tridharma perguruan tinggi.

Tridharma perguruan tinggi merupakan suatu konsep yang memadukan tiga pilar utama yaitu penyelenggaraan pendidikan tinggi, pelaksanaan penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat (Amalia 2024, hlm.4654). Penelitian merupakan salah satu pilar utama yang memegang peran fundamental dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di lingkungan perguruan tinggi. Universitas YARSI sebagai salah satu perguruan tinggi yang menaruh perhatian besar terhadap kegiatan penelitian di pendidikan tinggi. Untuk mendukung dan memfasilitasi berbagai penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dan akademisi di lingkungannya, Universitas YARSI mendirikan Lembaga Penelitian Universitas YARSI (LPUY). Selain itu sebagai komitmen dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara holistik dan terintegrasi, Universitas YARSI juga mengembangkan Pusat Penelitian Unggulan yang terdiri dari sembilan bidang fokus, yaitu: 1) Pusat Penelitian Herbal, 2) Pusat Penelitian Sel Punca, 3) Pusat Penelitian Genetika, 4) Pusat Penelitian *Telomer, Longevity and Stress Oxidative*, 5) Pusat Penelitian *e-Health*, 6) Pusat Penelitian Halal, 7) Pusat *SDGs* dan Kependudukan, 8) Pusat Inovasi, Kreatifitas dan Kewirausahaan, dan 9) Pusat Publikasi dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) (Suciati et al. 2021, hlm.3).

Penelitian di bidang kedokteran dan medis tidak lepas dari kontribusi fakultas kedokteran serta beberapa lembaga di pusat penelitian unggulan yang dimiliki oleh Universitas YARSI. Salah satu lembaga yang turut berperan aktif dalam penelitian di rumpun bidang tersebut adalah Lembaga Penelitian Herbal Universitas YARSI (LPUY).

Lembaga yang kini diketuai oleh Dr. Juniarti, S.Si, M.Si. telah banyak mendapatkan hibah baik dari internal ataupun eksternal untuk mendukung kegiatan penelitiannya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain memanfaatkan herbal ataupun bahan alami seperti *jatropha multifida*, *aloevera*, dan lainnya untuk penyembuhan luka atau *wound healing*. Karena berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan ketua Lembaga Penelitian Herbal Universitas YARSI bahwa lembaga tersebut memiliki fokus penelitian pada bidang penyembuhan luka / *wound healing* dan diabetes dengan memanfaatkan herbal. *Wound healing* atau penyembuhan luka adalah mekanisme aktif yang berupaya memulihkan keseimbangan serta mengembalikan fungsi jaringan yang mengalami kerusakan (Orlińska et al. 2023, p.197).

Pemanfaatan herbal untuk *wound healing* dalam tinjauan Islam dapat dikaitkan dengan salah satu ciptaan Allah ﷻ yaitu madu yang dimanfaatkan sebagai obat penyembuh yang tercantum dalam al-Qur'an surah An-Nahl ayat 69, sebagaimana Allah ﷻ berfirman:

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ
أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perutnya itu keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”. (QS. An-Nahl: 69) (Kementerian Agama, 2015).

Dalam tafsir Ibnu Katsir, firman Allah ﷻ (“...di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia..”) yang merujuk pada madu sebagai penyembuh bagi manusia. Salah seorang ulama yang membahas tentang pengobatan Nabi ﷺ (Thibbun Nabawi) menjelaskan bahwa jika ayat ini menyebut madu sebagai obat bagi manusia dan dianggap sebagai penyembuh segala jenis penyakit (*Tafsir Berharga Terkait dengan Surat An-Nahl Ayat 69*, no date). Dan secara medis, penelitian telah membuktikan bahwa

penggunaan madu olesan memberikan manfaat dalam proses penyembuhan luka atau *wound healing* pada kulit. Hal ini dikarenakan madu memiliki aktivitas anti-inflamasi dan antioksidan (Lomban, Kalangi and Pasiak 2021, hlm.207).

Penentuan fokus dan kegiatan penelitian yang telah atau sedang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Herbal Universitas YARSI terkait pemanfaatan herbal untuk *wound healing* selama ini masih bersifat empiris atau berdasar pada pengalaman individual dan keahlian para peneliti. Dan belum mengacu pada suatu *roadmap* atau *research map* yang terstruktur. *Research map* sendiri merupakan sebuah rencana strategis penelitian yang memetakan topik-topik yang telah dikaji, mengidentifikasi celah atau *gap* penelitian, serta merencanakan pengembangan topik riset dalam kurun waktu tertentu (Giri et al. 2023, hlm.522). Untuk menyusun *research map* yang efektif membutuhkan pemetaan komprehensif terkait perkembangan riset dalam suatu bidang. Analisis bibliometrik menawarkan solusi ideal untuk tujuan tersebut. Dengan memanfaatkan alat khusus seperti VOSviewer dan Biblioshiny yang memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang komprehensif melalui berbagai pendekatan. VOSviewer memungkinkan visualisasi jaringan penelitian melalui pemetaan *co-occurrence* kata kunci untuk mengidentifikasi hubungan konseptual, analisis *co-authorship* untuk mengeksplorasi kolaborasi peneliti, serta *clustering* topik penelitian. Sementara itu Biblioshiny memberikan kemampuan analisis kinerja penelitian yang lebih mendalam, termasuk tren temporal publikasi, analisis sitasi, dan evaluasi dampak penelitian. Kombinasi kedua alat ini memungkinkan pengolahan *big data* ilmiah. Karena salah satu keunggulan utama metode bibliometrik terletak pada kemampuan mengolah data dalam jumlah yang besar (Donthu et al. 2021, p.285).

Data ilmiah dalam jumlah besar yang dianalisis menggunakan metode analisis bibliometrik biasanya diperoleh dari *database* jurnal yang menjadi wadah publikasi ilmiah. Dalam penelitian ini, *database* Scopus dipilih menjadi sumber utama dikarenakan reputasinya yang sangat baik dan cakupannya yang luas dalam mengindeks berbagai disiplin ilmu publikasi ilmiah. Subjek pemanfaatan herbal untuk *wound healing* sendiri juga dapat dikatakan sebagai bidang yang multidisiplin, karena mencakup berbagai ilmu seperti kedokteran, biokimia, farmakologi, dan lainnya.

Penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan metode analisis bibliometrik untuk menganalisis keterkaitannya tentang pemanfaatan herbal untuk *wound healing*

sudah pernah dilakukan. Namun penelitian-penelitian tersebut lebih fokus pada menyandingkan *wound healing* dengan penggunaan tanaman obat spesifik sebagai bahan obat penyembuh luka. Beberapa contoh tanaman obat yang telah diteliti antara lain, *Aloe Vera*, *Clitoria Ternatea*, *Garlic*, *Averrhoa Bilimbi*, *Curcumin*, *Stem Cell*, dan *Mesenchymal Stem Cells*. Namun hingga saat ini, belum ada penelitian yang menggunakan analisis bibliometrik untuk mengkaji subjek pemanfaatan herbal secara luas untuk *wound healing* di dunia. Studi-studi tersebut belum memetakan riset herbal secara holistik baik dari aspek tren topik, kolaborasi global, maupun *research gap* di tingkat dunia. Padahal pemetaan komprehensif melalui analisis bibliometrik dapat menjadi dasar penyusunan *roadmap* penelitian yang terstruktur. Hal ini krusial bagi Lembaga Penelitian Herbal Universitas YARSI yang selama ini masih mengandalkan pendekatan empiris dalam penelitian terkait *wound healing*. Dengan tersedianya *roadmap* tersebut, para peneliti di Lembaga Penelitian Herbal Universitas YARSI dapat menghasilkan publikasi ilmiah berkualitas tinggi yang mampu meningkatkan skor SINTA. Karena semakin tinggi skor SINTA atau dapat memenuhi sampai suatu persyaratan, maka semakin besar peluang lembaga untuk mendapatkan kemudahan dalam pengajuan hibah penelitian dari berbagai institusi pendanaan khususnya dari pemerintah.

Oleh karena itu berdasarkan fenomena aktual, identifikasi masalah, dan tinjauan literatur sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa dengan fokus pada analisis bibliometrik terhadap publikasi subjek pemanfaatan herbal untuk *wound healing* untuk melihat bagaimana pemetaan bibliometrik dan visualisasinya. Dengan adanya hasil pemetaan ilmu pengetahuan dan perkembangan topik pada riset pemanfaatan herbal untuk *wound healing* diharapkan dapat memberikan gambaran penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan serta bahan rekomendasi untuk menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan riset khususnya bagi Lembaga Penelitian Herbal Universitas YARSI. Dengan demikian, judul pada penelitian ini adalah “**Analisis Bibliometrik Publikasi Ilmiah Pemanfaatan Herbal untuk *Wound Healing* Terindeks Database Scopus dan Tinjauannya dalam Islam**”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pemetaan bibliometrik publikasi ilmiah dengan subjek pemanfaatan herbal untuk *wound healing* yang terindeks dalam *database* Scopus menggunakan Biblioshiny?

2. Bagaimana visualisasi dan pemetaan hasil publikasi ilmiah dengan subjek pemanfaatan herbal untuk *wound healing* yang terindeks dalam *database* Scopus berdasarkan analisis *co-occurrence* dan *co-authorship* menggunakan VOSviewer?
3. Bagaimana tinjauan Islam terhadap analisis bibliometrik publikasi ilmiah pemanfaatan herbal untuk *wound healing*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pemetaan bibliometrik publikasi ilmiah dengan subjek pemanfaatan herbal untuk *wound healing* yang terindeks dalam *database* Scopus menggunakan Biblioshiny.
2. Menganalisis visualisasi dan pemetaan hasil publikasi ilmiah dengan subjek pemanfaatan herbal untuk *wound healing* yang terindeks dalam *database* Scopus berdasarkan analisis *co-occurrence* dan *co-authorship* menggunakan VOSviewer.
3. Menganalisis tinjauan Islam terhadap analisis bibliometrik publikasi ilmiah pemanfaatan herbal untuk *wound healing*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan serta pemahaman terkait tren dan dinamika publikasi ilmiah terkait subjek pemanfaatan herbal untuk *wound healing* yang terindeks *database* Scopus. Serta gambaran ilmiah yang dihasilkan menggunakan analisis kinerja penelitian, *co-occurrence* dan *co-authorship* juga dapat menjadi dasar dalam penelitian selanjutnya dan pengembangan teori baru.

1.1.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi dan saran strategis dalam penyusunan peta penelitian (*Research Map*) ataupun kebijakan penelitian yang lebih terarah khususnya bagi Lembaga Penelitian Herbal Universitas YARSI terkait pemanfaatan herbal untuk *wound healing*.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini diberikan batasan untuk memastikan tercapainya tujuan penelitian dan mencegah dari perluasan fokus permasalahan. Batasan penelitian yang dilakukan

yaitu pada kata kunci, *database* yang digunakan untuk pengumpulan data, serta *filter database* yang diterapkan seperti rentang tahun publikasi, tipe dokumen, dan bahasa. Kata kunci yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan kata kunci “*herb**” OR “*herbal**” OR “*herbal medicin**” OR “*herbal extract**” OR “*herbal compound**” OR “*herbal plant*” OR “*herbal drug*” OR “*plant extract**” OR “*plant based*” OR “*plant drug*” OR “*natural drug*” OR “*botanical drug*” OR “*medicinal plant*” OR “*medicinal herb**” OR “*traditional medicin**” OR “*natural medicine*” OR “*alternative medicine*” OR “*complementary medicine*” OR “*holistic medicine*” OR “*phytomedicin**” OR “*phytotherap**” OR “*traditional herbal product*” OR “*herbal medicinal product*” AND “*wound healing*” OR “*wound repair*” OR “*wound treatment*” OR “*wound**” dalam *database* Scopus. Data yang dikumpulkan yaitu bertipe artikel jurnal dengan rentang tahun publikasi dari tahun 2000 hingga 2025. Dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis bibliometrik diantaranya yaitu analisis *co-occurrence* dan *co-authorship* dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer dan analisis kinerja penelitian dengan menggunakan Biblioshiny.